

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

A. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di SMKN 1 Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa peserta didik di SMKN 1 Tulungagung mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor yang pertama minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar belakang mereka yang memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga mungkin karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, bagi mereka kebutuhan itu adalah kerja.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Nini Subini bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti daya ingat siswa yang rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar atau rutinitas, tingkat kecerdasan, minat yang dimiliki, emosi,

motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan sekolah, lingkungan sosial.¹ Karena terdapat faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an maka di SMKN 1 Tulungagung mempunyai strategi yaitu melalui perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik.

Pedoman atau acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik ialah dengan bertumpu pada program atau perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat seperti silabus dan terutama RPP. Dengan adanya silabus dan RPP tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh guru PAI ketika KBM dan mengetahui materi yang akan disampaikan ketika KBM. Saat berlangsungnya KBM pun guru PAI di SMKN 1 Tulungagung menambahkan buku penunjang untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa, selain itu guru PAI di SMKN 1 Tulungagung juga mengadakan prifat membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh E. Mulyasa, salah satu pengertian rencana pembelajaran adalah proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang

¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: 2011) hal. 19

akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.² Menurut Wina Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi hal-hal diatas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.³

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung juga menunjukkan bahwa langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'a pada peserta didik itu harus sesuai atau relevan dengan materi yang diajarkan, dan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang harus ditempuh GPAI ialah dengan menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus), mengadakan tes baca Al-Qur'an di awal penerimaan siswa baru, mengidentifikasi kemampuan siswa, membuat peta kemampuan siswa, serta merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada siswa seperti pembelajaran menggunakan buku penunjang.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Abdul Majid bahwa kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran ialah signifikansi (kebermaknaan), feasibilitas (pertimbangan), relevansi (sesuai), kepastian, ketelitian, adaptabilitas (lentur atau tidak kaku), waktu, mentoring,

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, hal. 216

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 28

isi perencanaan seperti: tujuan yang diinginkan, program dan layanan, tenaga manusia, keuangan, bantuan fisik, struktur organisasi, konteks sosial.⁴

Menurut Oemar Hamalik. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber – sumber, organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah, guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁵

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru dengan penuh tanggung jawab juga menyesuaikan keadaan peserta didik dan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di SMKN 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran adalah perbuatan guru kepada peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan di SMKN 1 Tulungagung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, membiasakan membaca surat An-Nass sampai surat Al-Ashr, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 19

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa Kegiatan pendahuluan disini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat, atau meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: (1) Penyampaian tujuan pembelajaran khusus, yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. (2) Melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.⁶

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penyajian di SMKN 1 Tulungagung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Imam Hambali yaitu menuliskan ayat yang ada pada materi pelajaran ke papan tulis kemudian Imam Hambali menerangkan tentang hukum bacaannya seperti bacaan idhar, idghom, ikfa' dan saya juga menerangkan cara membacanya kemudian sebagian anak disuruh maju untuk membaca ayat-ayat tersebut, kemudian karena tidak setiap BAB itu KD itu ada ayatnya maka ketika tidak terdapat ayat Al-Qur'an maka kemudian Imam Hambali menggunakan buku penunjang, cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang setelah itu memberikan makna perkata dari ayat-ayat tersebut dengan bahasa

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2012), hal. 4

jawa setelah itu Imam Hambali menyuruh anak-anak untuk menulis di buku penunjang masing-masing, setelah itu Imam Hambali membacakan ayat-ayat yang sudah ditulis di papan tulis selanjutnya menyuruh anak-anak menirukan, kemudian sebagian anak diperintah untuk maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat beserta maknanya dari buku penunjang, kemudian menerangkan isi dari buku penunjang, dan juga Imam Hambali memberi pesan kepada murid yang merasa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti prifat yang di lakukan Imam Hambali. Kegiatan prifat tersebut semacam sorokan Al-Qur'an untuk membimbing bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut tidak dilakukan oleh salah seorang guru PAI tetapi juga seluruh guru PAI termasuk Ruhima Naharil Muntaza dan Yahya Husna.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Gafur bahwa kegiatan inti atau kegiatan penyajian pembelajaran merupakan poses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁷ Dari hasil penelitian diatas juga dengan Zarkasyi bahwa Sistem Sorogan atau Individu (privat) adalah prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat

⁷ Abdul Gafur, *Desai Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 173

halaman), kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan.⁸

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penyajian di SMKN 1 Tulungagung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ruhima Naharil Muntaza yaitu membentuk kelompok diskusi. Dalam satu kelompok itu di atur untuk anak-anak yang sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an di kelompokkan dengan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. kemudian memberikan suatu tema yang berbeda dengan kelompok diskusi lainnya yang berisi tentang ayat Al-Qur'an dari materi pelajaran. Kemudian siswa-siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an di perintah untuk menyimak bacaan temannya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa disebut metode pembelajaran dengan teman sebaya (tutorial teman sebaya). Kemudian Ruhima Naharil Muntaza menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tema yang mereka dapat setelah itu melakukan presentasi kelompok.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Gafur bahwa kegiatan inti atau kegiatan penyajian pembelajaran merupakan poses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

⁸ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang: TP Rosda Karya, 1987), hal. 13

fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁹

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penutup di SMKN 1 Tulungagung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi yang sudah dibahas kemudian memberi motivasi untuk meluangkan waktu di rumah untuk membaca Al-Qur'an. kemudian mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat yang sudah di ajarkan tadi. Kemudian kegiatan terakhir ialah dengan membaca surat Al-Ashr dan mengucapkan salam.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada saat mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik. Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif. Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan interaksi edukatif adalah sebagai berikut: (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang baru dipelajari. (2) Mengkonsolidasikan perhatian anak didik. (3) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari. (4)

⁹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan...*, hal. 173

Memberikan ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan dirumah.¹⁰

C. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di SMKN 1 Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan program di buat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Ada 7 variabel evaluasi hasil pembelajaran yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. (2) untuk mengetagui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. (3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik. (4) Untuk mendiagnoses keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Untuk seleksi. (6) Untuk menentukan kenaikan kelas. (7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹¹

¹⁰ Syaifuln Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT Renika Cipta, 2000), hal. 140

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 15

Dari hasil penelitian di SMKN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa yang menjadi kriteria penilaian dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu adab dalam membaca Al-Qur'an, ketetapan makhraj, kesesuaian dengan tajwid, bacaannya lancar atau tidak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi bahwa kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, di antaranya sebagai berikut (1) Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana. (2) Lebih bersifat tidak lengkap. Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru. (3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Di samping itu, evaluasipun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.¹²

Dari hasil penelitian objek evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik di SMKN 1 Tulungagung dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an ialah dari segi *skill* yang dimiliki siswa. *Skill* yang dimaksud adalah cara

¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip..*, hal. 3

siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*, jadi semakin baik siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik nilai yang akan di peroleh.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.¹³

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 57-58